

# TERAPI NON FARMAKOLOGI BERBAHAN HERBAL UNTUK MENURUNKAN NYERI REMATIK: A LITERATURE RIVIEW

Rin Rin Karomattul Umaht<sup>1</sup>, Hilman Mulyana<sup>2</sup>, Rita Purwanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya,  
email: rinrinumaht13@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya,  
email: hilman.mulyana@bku.ac.id

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya,  
email: ritapurwanti980@gmail.com

## ABSTRAK

Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis lansia akan menurun dan masalah degeneratif akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang infeksi dan penyakit, diantaranya rematik atau nyeri sendi. Beberapa penanganan untuk mengurangi rasa nyeri khususnya rematik dengan tindakan farmakologi dan non farmakologi seperti terapi komplementer. Penelitian ini untuk menurunkan nyeri rematik menggunakan terapi komplementer dengan bahan herbal, seperti jahe, serai, kayu manis, daun kelor, aromaterapi lavender. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terapi non farmakologi berbahan herbal yang terbaik untuk menurunkan nyeri rematik. Metode penelitian ini menggunakan *studi literarture riview* dengan menggunakan data sekunder yang di ambil dari artikel nasional dan internasional mulai dari tahun 2011-2021 dengan tema yang sama. Hasil penelitian menunjukkan dari ke 14 artikel semua bisa untuk menurunkan nyeri rematik, namun menurut hasil analisis peneliti ada satu artikel yang dianggap paling efektif untuk menurunkan nyeri rematik yaitu dengan menggunakan bahan jahe merah. Diharapkan baik peneliti ataupun klien dapat mengetahui secara detail mengenai penggunaan yang efektif dari terapi non farmakologi mulai proses awal sampai akhir.

**Kata Kunci :** Herbal, Komplementer, Kompres, Rematik

## ABSTRACT

*With increasing age, the physiological function of the elderly will decrease and degenerative problems will reduce the body's resistance so that it is susceptible to infections and diseases, including rheumatism or joints. Several treatments to reduce pain, especially rheumatism with pharmacological and non-pharmacological measures such as complementary therapy. This research is to reduce pain using complementary therapy with herbal ingredients, such as ginger, lemongrass, cinnamon, Moringa leaves, lavender aromatherapy. The purpose of this study was to determine the best non-pharmacological therapy made from herbs to reduce rheumatic pain. This research method uses a literature review study using secondary data taken from national and international articles from 2011-2021 with the same theme. The results showed that from the 14 articles all were able to reduce rheumatic pain, but according to the results of the researcher's analysis there was one article that was considered the most effective for reducing rheumatic pain, namely using red ginger. It is hoped that both researchers and*

*clients can find out in detail about the effective use of non-pharmacological therapy from the beginning to the end.*

**Keywords:** *Complementary, Compress, Herbs, Rheumatism*

## PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas dan merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan ahir dari fase kehidupannya. pada kelompok lansia ini akan terjadi suatu proses yang di sebut dengan proses penuaan (*aging proses*) (WHO, 2018). Proses menua merupakan bentuk alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua. Ketiga tahap ini berdeda, baik secara biologis, maupun psikologis Kiik, S., Sahar, J., & Permatasari, H. (2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia populasi lansia di dunia sekitar 7,6 miliar pada tahun 2019, dan akan meningkat menjadi 9,9 miliar pada tahun 2050. Pada tahun 2015 jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 15%, meningkat menjadi 22% pada tahun 2018 (Kaneda, 2018). Secara global, pada tahun 2020 jumlah lansia akan meningkat, dan jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak usia 5 tahun (WHO, 2018).

Rematik merupakan penyakit autoimun dimana system imun seseorang mengalami kerusakan yang berujung pada rusaknya sendi dan lapisan synovial terutama pada tangan, kaki dan lutut (Sakti, N. P. R., & Muhlisin, A. M. A., 2019).

Beberapa penanganan untuk mengurangi rasa nyeri khususnya rematik, seperti tindakan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian OAINS (*Obat Anti Inflamasi Non Seteroid*) diantaranya seperti *ibuprofen*, *naprosken*, dan *piroksikin*. Sedangkan tindakan non farmakologi dapat di gunakan untuk menghilangkan rasa nyeri, biasanya mempunyai resiko lebih rendah di bandingkan dengan tindakan farmakologi. Meskipun

tindakan tersebut bukan merupakan pengganti obat-obatan, namun tindakan tersebut dapat mempersingkat nyeri yang dirasakan (Potter, P.A, & Perry, A.G., 2013).

Salah satu penanganan non farmakologi dalam meredakan nyeri rematik yaitu dengan terapi komplementer. Terapi komplementer bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya dengan terapi herbal, akupuntur, meditasi, teknik relaksasi, ditraksi, aromaterapi, kompres dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk menurunkan nyeri rematik menggunakan terapi komplementer dengan herbal, diantaranya seperti jahe, serai, kayu manis, daun kelor, aromaterapi lavender, dan lain-lain (Handayani, H. K., 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arman, E., Yanti, E., Mimitri, M., & Nofia, V. R. (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri rematik. Dimana hasil stadi pendahuluan yang dilakukan di sekitar kerja Puskesmas Siulak Deras pada pada 10 penderita arthritis rheumatoid. Dari 10 penderita yang mengalami nyeri sendi terdapat 7 penderita (75%) menggunakan obat-obat medis seperti ibuprofen dalam meredakan nyeri sendi dan tidak pernah menggunakan obat-obatan tradisional. Dimana 3 penderita sekitar (25%) menggunakan obat-obatan tradisional dalam menurunkan nyeri sendi seperti menggunakan kompres jahe gajah.

Menurut Sulistyawati, R., & Pratiwi, P. Y. (2016) mengatakan ekstrak daun kelor memiliki memiliki kandungan analgesik dan antiinflamasi. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto, A., et al (2020) mengemukakan ekstrak daun kelor memiliki kandungan analgetik lebih baik

dibandingkan meloksikam. Dimana kandungan flavonoid yang terdapat pada ekstrak daun kelor berkhasiat sebagai analgesik yang mekanisme kerjanya menghambat kerja enzim siklooksigenase.

Menurut Chiranthan, N., Hanprasertpong, N., & Teekachunhatean, S. (2014) mengatakan bahwa dari ketiga kelompok perlakuan tidak berbeda secara signifikan dalam karakteristik dasar dan data dasar untuk penilaian hasil utama (VAS, indeks fungsional lequesne dan waktu untuk menaiki sepuluh tingkat). Selama masa penelitian, tingkat kepatuhan pengobatan pada kelompok TM dan THC adalah 100%, sedangkan tingkat kepatuhan pengobatan pada kelompok ibuprofen adalah 90%.

#### KAJIAN LITERATURE

Rematik merupakan penyakit autoimun dimana system imun seseorang mengalami kerusakan yang berujung pada rusaknya sendi dan lapisan synovial terutama pada tangan, kaki dan lutut (Sakti, N. P. R., & Muhlisin, A. M. A., 2019).

Terapi non farmakologi adalah suatu tindakan untuk menurunkan nyeri tanpa menggunakan obat-obat farmakologi (Andarmoyo, Sulisty. 2016). Terapi non farmakologi berbahan herbal diantaranya: jahe, serai, daun kelor, kayu manis, dan aromaterapi lavender (Handayani, H. K., 2013).

Nyeri adalah tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan yang harus menjadi pertimbangan utama perawat saat mengkaji nyeri (Andarmoyo, Sulisty. 2016).

Dimana klasifikasi nyeri dibedakan menjadi 4, diantaranya: klasifikasi nyeri berdasarkan durasi, klasifikasi nyeri berdasarkan asal, klasifikasi nyeri berdasarkan lokasi, dan pengukuran intensitas nyeri.

*Riview* ilmiah adalah sebuah proses atau tulisan yang disusun untuk membedah sebuah studi atau penelitian ilmiah. Kegiatan ini bertujuan untuk menelaah seberapa jauh perkembangan

ilmu pengetahuan serta memperkuat dasar-dasar keilmuan yang dimiliki oleh civitas academia Suryanarayana, T. M. V., & Mistry, P. B. (2016).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan *Study Literatur* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Zed, P. J., et al., 2008). Informasi data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari artikel ilmiah nasional dan internasional mulai dari tahun 2011-2021 dengan basis data yang digunakan untuk mencari artikel tentang terapi non farmakologi berbahan herbal untuk menurunkan nyeri rematik. Database yang digunakan adalah *google scholar*, *pubmed* dan *proquest*.

#### PEMBAHASAN

Hasil pencarian dari beberapa database seperti *google scholar*, *pubmed* dan *proquest* dengan kata kunci bahasa Indonesia “Kompres dan herbal dan rematik” dan bahasa inggris “Compress AND herbal AND rheumatism” di dapat 317 artikel. Setelah itu dilakukan screening berdasarkan tahun dimana didapatkan 267 artikel, kemudian dilakukan pemilihan kembali sesuai tema sehingga di dapat 53 artikel. Dan selanjutnya dilakukan analisis lagi sehingga didapat 14 artikel yang akan dianalisis.

**Macam-macam terapi non farmakologi berbahan herbal diantaranya adalah jahe, serai, kayu manis, daun kelor, aromaterapi lavender.**

Jahe memiliki kandungan vitamin A, B, C, lemak, protein, pati, dammar, asam organik, gingerin, dan minyak terbang (zingeron, zingerol, zingeberol, zingeberin, borneol, sineol, dan feladren). Selain itu jahe juga mengandung minyak asirin dan oleoresin. Oleoresin merupakan

campuran resin dan minyak asiri yang di peroleh dari pelarut organik. Berdasarkan kandungan minyak asirinya, jahe merah yang kadarnya paling tinggi (2,58-3,90%), lalu jahe putih kecil (1,7-3,8%) dan jahe gajah (0,18-1,66%). Meskipun demikian, jahe gajah lebih dikenal daripada jahe merah (Setyaningrum, H, D., & Saparinto, C. (2013) Hal ini sejalan dengan penelitian Wilda, L. O., & Panorama, B. (2020). dengan judul “kompres hangat jahe terhadap perubahan nyeri pada lansia dengan Arthritis Gout”, menunjukan bahwa sebelum dilakukan kompres hangat jahe memiliki skala nyeri 5, dan setelah diberikan kompres hangat jahe skala nyeri menjadi 2. Dimana ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap perubahan nyeri pada lansia dengan arthrititis gout.

Sama halnya dengan penelitian Nurfatimah, N. (2019). dengan judul “penerapan teknik kompres hangat jahe terhadap pengendalian level nyeri dengan kasus rheumathoid arthritis”, menunjukan bahwa ada pengaruh kompres hangat jahe dalam menurunkan nyeri rheumatoid arthritis dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3. Dimana dengan 3 kali pemberian pada pagi hari selama 1 minggu dalam waktu 20 menit dapat menurunkan nyeri rematik.

Penelitian lain menurut Therklson, T. (2014) dengan judul “Topical Ginger Treatment With a Compress or Patch for Osteoarthritis Symptoms” Didapat skor rata-rata kelompok 1 dan kelompok 2 menunjukan penurunan yang signifikan setelah pengobatan jahe topical selama 1 minggu. Dimana masing-masing skor nyeri, kelelahan, efek global dan status fungsional sebesar 48%, 49%, 40%, dan 31%.

Berbeda dengan penelitian Arman, E., Yanti, E., Mimitri, M., & Nofia, V. R. (2019) dengan judul pengaruh kompres hangat jahe merah (*Zingiber officinale rosc*), menunjukan bahwa hasilnya di dapat pretest kompres jahe merah skala nyeri 6,88 dan posttest skala nyeri menjadi 3,94. Dimana bahwa

jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri arthritis rheumatoid.

Beberapa manfaat jahe diantaranya adalah untuk keperluan pembuatan obat-obatan, khususnya obat herbal seperti obat masuk angin, nyeri sendi, sakit perut, dll. Hal itu terbukti ampuh karena jahe memiliki efek farmakologis yang berkhasiat sebagai obat dan mampu memperkuat khasiat obat yang dicampurkannya (Setyaningrum, H, D., & Saparinto, C. 2013).

Diperkuat oleh penelitian Handiko (2014) tentang manfaat jahe merah terhadap nyeri reumatik, dimana hasil sebelum dilakukan kompres hahe merah rata-rata skala nyerinya 7,00 dengan kategori nyeri berat. Dan sesudah dilakukan kompres jahe merah rata-rata skala nyeri menjadi 3,00 dengan kategori nyeri ringan. Maka ada pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar, S., & Barus, R. R. (2020), dengan judul “pengaruh kompres serai hangat terhadap pengurangan rasa nyeri pada penderita rematik di panti jompo babussalam nurul hikmah kecamatan batang kuis”, menunjukan hasil pretest kompres serai hangat skala nyeri 5,87 dan posttest kompres hangat serai skala nyeri menjadi 3,33. Dimana ada pengaruh kompres serai hangat terhadap pengurangan rasa nyeri pada penderita rematik di panti jompo babussalam nurul hikmah kecamatan batang kuis.

Menurut teori minyak serai adalah minyak atsiri yang di peroleh dengan jalan menyuling bagian atas tumbuhan tersebut. Serai juga bisa membantu mengurangi rasa nyeri, sakit akibat ketidaknyamanan yang di sebabkan oleh sakit kepala dan migrain karena sifat analgesik yang di milikinya. Fitonutrien yang terdapat pada serai dapat meningkatkan sirkulasi darah dan membantu mengurangi kejang, kram otot, keseleo, sakit punggung, dan dapat mengurangi rasa nyeri (Handoyo, 2012).

Serai memiliki kandungan antibakteri dan anti mikroba sehingga sangat baik untuk mencegah infeksi. Selain itu juga dalam serai terdapat kandungan senyawa analgesik yang berguna untuk meredakan sakit kepala, nyeri pada otot dan sendi (Wijayakusuma, H. 2015).

Menurut teori NURJAMIAH, N., & Muslim, A. (2021) bahwa kayu manis mengandung kalsium, sumber serat, zat besi, mangan, vitamin K, dan mineral. Selain itu juga kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%) yang terdiri dari atas senyawa *eugenol*, *safrol*, *sinamaldehyde*, *tannin*, kalsium oksalat, damar, serta zat penyamak. Komponen lain yang dimiliki kayu manis diantaranya *etil sinamat*, *betakalofiler*, *metil kovikol*, *cinntenamol*, *benzyl*, *benzoate*, *felandren*, serta kumarin. Efek farmakologis yang dimiliki kayu manis diantaranya sebagai peluruh kentuk, peluruh keringat, antirematik, penambah nafsu makan, dan penghilang rasa sakit atau analgesic (Gendrowati, F., 2018).

Hal ini sejalan dengan Penelitian Niken, Helena Patricia & Emira Apriyeni (2020) dengan judul “pengaruh kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burnami*) terhadap penurunan nyeri penderita arthritis gout”, menunjukkan hasil pretest kompres hangat kayu manis skala nyeri yaitu 5,00, sedangkan posttest kompres hangat kayu manis skala nyeri menjadi 2,30. Dimana ada pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada penderita arthritis gout.

Menurut Savitri, A. (2016) untuk menurunkan nyeri asam urat bisa juga menggunakan daun kelor. Karena memiliki manfaat seperti: menstabilkan tekanan darah, obat diare, diuretik, menyembuhkan infeksi, obat cacung, meningkatkan produksi ASI, mengatasi anemia, dan lain-lain.

Terbukti dalam penelitian Widiyanto, A., et al (2020) dengan judul “efektifitas kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di desa kenteng nogosari boyolali”,

menunjukkan hasil pretes kompres daun kelor skala nyeri 5, dan posttest skala nyeri menjadi 1. Dimana kompres daun kelor efektif untuk menurunkan nyeri asam urat pada lansia di desa kenteng nogosari boyolali.

Dimana hal ini daun kelor memiliki kandungan senyawa yang penting bagi tubuh. Selain itu daun kelor juga mengandung zat fitokimia seperti : tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponoid, antrakuinon dan alkaloid. Antibiotik, antiinflamasi, detoksifikasi dan antibakteri. Tanaman ini juga mempunyai sumber protein yang baik untuk tubuh manusia. Dalam 100 gram daun kelor terkandung 9,8 gram protein atau sekitar 17,5% dari kebutuhan harian manusia. Selain itu daun kelor sumber vit A, serta mineral seperti kalsium, besi, tembaga, mangan, seng, selenium, dan magnesium (Mardiana, 2013).

Berdasarkan penelitian lain Sari, Y. P., & Rina. (2015) dengan judul “pengaruh kompres hangat aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pasien rematik (osteoarthritis) pada lansia di panti social tresna werdha sabai nan aluih sicicin tahun 2014”, menunjukkan hasil pretest pemberian kompres hangat aromaterapi lavender skala nyeri 5,50, sedangkan posttest kompres hanagat aromaterapi lavender skala nyeri menjadi 2,56. Dimana ada pengaruh kompres hangat aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pasien rematik (osteoarthritis).

Menurut teori Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Setiap minyak esensial memiliki efek farmakologi yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang dan merangsang adrenalin (Nengah, R. 2010).

Minyak lavender mengandung banyak potensi karena terdiri dari beberapa kandungan. Menurut beberapa penelitian dalam 100 gram minyak lavender tersusun atas beberapa

kandungan seperti : minyak esensial (13%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), beta myrcene (5,33%), p-cymene (0,06%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinen-4-ol (4,64%), linalil acetate (26,32%), geranyl acetate (2,14%) dan caryophyllene (7,55%). Jadi dapat disimpulkan yang memiliki kandungan utama dari lavender adalah linalil acetate dan linalool (McLain, D. E., 2009).

Dari sekian penelitian ada yang membandingkan dengan intervensi lain diantaranya penelitian Noorratri, E. D., & Hartutik, S. (2020). membandingkan kompres serai dan kompres jahe gajah. Hasilnya menunjukkan ada pengaruh bahwa kompres serai dan kompres jahe gajah efektif untuk menurunkan nyeri sendi, tetapi kompres jahe gajah lebih efektif untuk menurunkan nyeri sendi. Penelitian Pujastuti, N, K, D, M., Merta, I, M., Dewi, I, D, A, A. (2018) membandingkan kompres jahe dan back massage. Hasilnya menunjukkan ada pengaruh bahwa kompres jahe dan back massage efektif untuk menurunkan nyeri rematik, tetapi kompres jahe lebih efektif untuk menurunkan nyeri rematik. Penelitian Umah, K., & Anggreini, U. F. (2020) membandingkan kompres hangat kayu manis dan kompres jahe. Hasilnya menunjukkan kompres jahe lebih efektif daripada kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri sendi. Penelitian Yanti, E., Arman, E., & Rahayuningrum, D. C (2019) membandingkan efektifitas pemberian kompres jahe merah dan serai terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan arthritis rheumatoid. Hasilnya menunjukkan kompres jahe merah lebih efektif dibandingkan dengan kompres serai terhadap intensitas nyeri arthritis rheumatoid. Penelitian Putri, D. R., & Astuti, R. K. (2020) membandingkan perbedaan pemberian kompres air hangat dengan kompres jahe terhadap penurunan nyeri rematik. Hasilnya menunjukkan kompres jahe lebih efektif dibandingkan kompres air hangat dalam penurunan nyeri rematik pada lansia.

Penelitian Chiranthanut, N., Hanprasertpong, N., & Teekachunhatean, S. (2014) membandingkan Thai Massage, Thai Herbal Compres, dan ibuprofen dalam pengobatan gejala osteoarthritis lutut. Hasilnya menunjukkan Thai massage dan thai herbal compres umumnya memberikan kemajuan klinis yang sebanding dengan ibuprofen oral setelah tiga minggu pengobatan, dan dapat dianggap sebagai pengobatan alternative untuk osteoarthritis.

Terapi non farmakologi berbahan herbal yang paling efektif adalah menggunakan jahe merah. Karena mengandung vitamin A, B, C, lemak, protein, pati, dammar, asam organic, gingerin, dan minyak terbang (zingeron, zingerol, zingeberol, zingeberin, borneol, sineol, dan feladren). Selain itu jahe juga mengandung minyak asirin dan oleoresin. Oleoresin merupakan campuran resin dan minyak asiri yang di peroleh dari pelarut organik. Sejalan dengan penelitian penelitian Arman, E., Yanti, E., Mimitri, M., & Nofia, V. R. (2019) dengan judul pengaruh kompres hangat jahe merah (*Zingiber officinale rosc*), menunjukkan bahwa hasilnya di dapat pretest kompres jahe merah skala nyeri 6,88 dan posttest skala nyeri menjadi 3,94. Dimana bahwa jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri arthritis rheumatoid.

#### KESIMPULAN

1. Macam-macam terapi non farmakologi berbahan herbal diantaranya ada (jahe, serai, daun kelor, kayu manis, aromaterapi lavender). Dari hasil analisis ada 5 macam terapi non farmakologi seperti kompres jahe, kompres serai, kompres daun kelor, kompres kayu manis, kompres aromaterapi lavender.
2. Terapi kompres jahe merah lebih efektif dari pada jenis terapi lainnya, dikarenakan memiliki nilai efektifitas dimana pretest dilakukan intervensi skala nyeri 6 dan posttest dilakukan intervensi skala nyeri

menjadi 3. Dibuktikan dengan uji t-test di dapatkan nilai yang signifikan = 0,000. Sehingga jahe merah menjadi jenis terapi yang sangat efektif dari jenis terapi lainnya.

#### SARAN

##### 1. Pelayanan kesehatan

Hasil studi literature ini dapat menjadi bahan informasi dan bahan penyuluhan bagi masyarakat terutama yang berkaitan tentang pengobatan non farmakologi berbahan herbal untuk menurunkan nyeri rematik.

##### 2. Institusi pendidikan

Hasil stadi literature ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin membuat ingin membuat laporan tugas ahir selanjutnya.

##### 3. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan waktu yang mungkin lebih lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono. (2016). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, S., & Barus, R. R. (2020). Pengaruh Kompres Serei Hangat Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri pada Penderita Rematik Di Panti Jompo Babussalam Nurul Hikma Kecamatan Batang Kuis. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 1(1), 61-67.
- Arman, E., Yanti, E., Mimitri, M., & Nofia, V. R. (2019). Pengaruh kompres hangat jahe merah (*Zingiber Officinale Rosc*) terhadap rasa nyeri pada pasien Rheumathoid Arthritis. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), 8-17.
- Chiranthanut, N., Hanprasertpong, N., & Teekachunhatean, S. (2014). Thai massage, and Thai herbal compress versus oral ibuprofen in symptomatic treatment of osteoarthritis of the knee: a randomized controlled trial. *BioMed research international*, 2014. doi:<http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v10i1.458>
- Fatimahnur, Audina, Ramadhan, K. (2019). Penerapan kompres hangat jahe terhadap pengendalian level nyeri dengan kasus rheumatoid arthritis. *Jurnal kesehatan*. 12(1), 151-159.
- Gendrowati, F. (2018). *Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Jakarta : Pustaka Makmur.
- Handayani, H. K. (2013). Pengaruh pemberian Terapi Tomat (*Lycopersicum grandifolium*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Di PSTW "PUSPAKARMA" Mataram. *Jurnal Biologi Tropis*. 13(1), 102-108.
- Handiko. (2014). *Manfaat jahe merah terhadap nyeri reumatoid pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda*. Palembang: Badan Diklat Sumatra Selatan.
- Handoyo. (2012). Pemilihan Terapi Rematik yang Efektif, Aman dan Ekonomis.
- Wijayakusuma, H. (2015). *Ramuhan Tradisional Untuk Pengobatan Artritis Rheumatoid*. <http://scholar.unand.ac.id/46817/1/bab%201.pdf>  
[https://www.google.co.id/books/edition/Tanaman\\_Ajaib\\_Basi\\_Penyakit\\_dengan\\_TOGA/MNOMDgAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1&dq=TOGA\(TANAMAN+OBAT+KELUARGA\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tanaman_Ajaib_Basi_Penyakit_dengan_TOGA/MNOMDgAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1&dq=TOGA(TANAMAN+OBAT+KELUARGA)&printsec=frontcover)
- Kiik, S., Sahar, J., & Permatasari, H. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) di Kota Depok dengan Latihan

- Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 109-116.
- Mardiana, L. (2013). Daun Ajaib Tumpas Penyakit. Jakarta : Penebar Swadaya.
- McLain, D. E. (2009). Chronic Health Effects Assessment of Spike Lavender Oil. *Walker Doney and Associates*, 1-18.
- Niken, Helena, P., & Apriyeni, E. (2020). Effect of Warm Compress of Sweet Wood (*cinnamomum burmani*) Towards Decrease In Arthritis Gout Patients. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(2), 98-112. <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v2i2.571>
- Noorratri, E. D., & Hartutik, S. (2020). PENURUNAN NYERI LUTUT LANSIA DENGAN KOMPRES AIR SEREI DI PANTI WREDHA DHARMA BHAKTI SURAKARTA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(2), 16-21.
- Nurfatimah, N. (2019). Penerapan Teknik Kompres Hangat Jahe Terhadap Pengendalian Level Nyeri Dengan Kasus Rheumatoid Artritis di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 151-159. <https://doi.org/10.32763/juke.v12i1.102>
- NURJAMIAH, N., & Muslim, A. (2021). EFEKTIVITAS BEBERAPA KONSENTRASI EKSTRAK TUMBUHAN TERHADAP PERTUMBUHAN *Colletotrichum musae* PENYEBAB PENYAKIT ANTRAKNOSA PADA BUAH PISANG (*Musa paradisiaca* Linn.) (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2013). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik edisi 4. Jakarta : EGC
- Pujastuti, N, K, D, M., Merta, I, M., Dewi, I, D, A, A. (2018). Perbedaan kompres hangat jahe dan back massage terhadap penurunan skala nyeri ekstremitas bawah pada lansia dengan rheumatoid arthritis. *COPING (Community of Publishing in Nursing)*, 6(2), 67-72.
- Putri, D. R., & Astuti, R. K. (2020). Perbedaan pemberian kompres air hangat dengan kompres jahe terhadap penurunan nyeri rematik pada lansia : studi kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 8(1), 48-53.
- Nengah, R. (2010). Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Hiperemesis. *Gravidium*. Jakarta. Salemba Medika.
- Sakti, N. P. R., & Muhlisin, A. M. A. (2019). PENGARUH TERAPI KOMPLEMENTER MEDITASI TERHADAP RESPON NYERI PADA PENDERITA RHEUMATHOID ARTHRITIS. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(1).
- Savitri, A. (2016). Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Depok : Bibit publisher.
- Setyaningrum, H, D., & Saparinto, C. (2013). Jahe. *Indonesia: Penebar Swadaya*.
- Sulistiyawati, R., & Pratiwi, P. Y. (2016). Pengaruh pemberian ekstrak etanol daun kelor (*Moringa oleifera* L.) terhadap aktivitas analgesik dan antiinflamasi melalui ekspresi enzim siklooksigenase. *Pharmaciana*, 6(1).
- Suryanarayana, T. M. V., & Mistry, P. B. (2016). *Principal component regression for crop yield estimation*. Singapore: Springer.
- Therkleson, T. (2014). Topical ginger treatment with a compress or patch for osteoarthritis symptoms. *Journal of holistic nursing*, 32(3), 173-182.
- Umah, K., & Anggreini, U. F. (2020). Efektifitas kompres hangat

rebusan jahe dan kayu manis terhadap penurunan tingkat nyeri sendi pada lansia mengalami asam urat. *Journals of Ners Community*, 9(2), 161-167.

Widiyanto, A., Pradana, K. A., Hidayatullah, F., Atmojo, J. T., Putra, N. S., Fajriah, A. S. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kenteng, Nogosari, Boyolali. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 103-113, <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.422>

Wilda, L. O., & Panorama, B. (2020). KOMPRES HANGAT JAHE TERHADAP PERUBAHAN NYERI PADA LANSIA DENGAN ARTRITIS GOUT. *Journals of Ners Community*, 11(1), 28–34. [https://doi.org/10.5281/j\\_ners\\_community.v11i1.1043](https://doi.org/10.5281/j_ners_community.v11i1.1043)

*World Health Organization*. (WHO). (2018). Elderly Population.

Sari, Y. P., & Rina. (2015). Pengaruh kompres hangat aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pasien rematik (Osteoarthritis) pada lansia di panti social tresna werdha sabai aluih sicingin. *Jurnal kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*. 6(1), 102-110.

Yanti, E., Arman, E., Rahayuningrum, D. C. (2019). Efektifitas pemberian kompres jahe merah (*zingiberofficinale rosc*) dan sereh (*cymbopogon citratus*) terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan arthritis reumatoid. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditori*. 1(2), 7-16. <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v1i2.340>

Zed, P. J., Abu-Laban, R. B., Balen, R. M., Loewen, P. S., Hohl, C. M., Brubacher, J. R., ... & Pursell, R. A. (2008). Incidence, severity and preventability of medication-

related visits to the emergency department: a prospective study. *Cmaj*, 178(12), 1563-1569.

## BIODATA PENULIS

### Rin Rin Karomattul Umaht

Mahasiswa Fakultas Keperawatan  
Universitas Bhakti Kencana  
Tasikmalaya

### Hilman Mulyana

Dosen Fakultas Keperawatan  
Universitas Bhakti Kencana  
Tasikmalaya

### Rita Purwanti

Mahasiswa Fakultas Keperawatan  
Universitas Bhakti Kencana  
Tasikmalaya